

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis memiliki dampak bagi keberlangsungan perusahaan. Perusahaan mewujudkan penciptaan nilai melalui hubungan antara sumber daya perusahaan dengan pemangku kepentingan (Fuadah et al., 2022). Saat ini, laporan keuangan dinilai sudah tidak lagi cukup mencerminkan dimensi yang berbeda dari nilai perusahaan (Abogazia et al., 2022; Al-Issa et al., 2022) dan memberikan informasi lebih lengkap kepada pengguna laporan sehingga perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan pengguna laporan dengan menyajikan pengungkapan secara sukarela. *International Integrated Reporting Council* (IIRC) menciptakan acuan dasar bentuk pelaporan untuk memenuhi kebutuhan pengguna laporan baik mengenai informasi keuangan maupun informasi non-keuangan. *Integrated Reporting* merupakan bentuk laporan perusahaan baru yang di dalamnya membahas mengenai pelaporan keuangan dan keberlanjutan perusahaan (Kannenbergh & Schreck, 2019). Informasi-informasi yang diungkapkan dalam laporan diprediksi mampu mempengaruhi nilai perusahaan (Suryati & Murwaningsari, 2022).

Setiap negara memiliki regulasi berbeda mengenai penerapan *Integrated Reporting* (Utami et al., 2022). Penerapan *Integrated Reporting* di negara berkembang bersifat sukarela masih dalam tahap primitif (Islam, 2020). Menurut IAPI (2022) penerapan *Integrated Reporting* di Indonesia masih tergolong minim. Hal tersebut membuat peneliti melakukan penelitian di Indonesia. *Integrated Reporting* menggunakan pemikiran terintegrasi untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang menjadi model pelaporan perusahaan yang disempurnakan (Senaratne, 2020). Nilai perusahaan menarik untuk diteliti karena terdapat beberapa perusahaan yang pernah mengalami penurunan nilai perusahaan seperti PT Bumi Resources Tbk dan PT Fajar Surya Wisesa Tbk (Kesumastuti & Dewi, 2021). Selain itu, terdapat juga perusahaan yang pernah mengalami

peningkatan nilai perusahaan seperti PT Unilever Indonesia Tbk dan PT Pollux Investasi International Tbk (Yunita & Sri Artini, 2019). Nilai perusahaan tercermin dari harga saham perusahaan (Kolamban et al., 2020) yang terdapat pada *integrated reporting*. Oleh karena itu, setiap perusahaan pasti menginginkan perusahaannya berkembang, memiliki kinerja yang baik dan nilai perusahaan selalu meningkat (Agustin Ekadjaja, 2021; Jemunu et al., 2021).

Isu mengenai hubungan pengungkapan laporan sukarela dan nilai perusahaan sudah diteliti cukup lama (Diantimala et al., 2022) namun masih terdapat perdebatan. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil bahwa *Integrated Reporting* (IR) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (Abogazia et al., 2022; Handayani et al., 2022; Islam, 2020; Salvi et al., 2020; Utomo & Machmuddah, 2021). Studi literatur yang menunjukkan hasil bahwa pelaporan terintegrasi tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (Ashilah & Suryani, 2021; Nurkumalasari et al., 2019; Suryati & Murwaningsari, 2022; Wahl et al., 2020). Penyusunan laporan terintegrasi membutuhkan biaya yang tidak sedikit yang memungkinkan keterlibatan seluruh organisasi dalam proses perubahan internal yang menyita waktu dan sumber daya manusia, serta eksternal seperti jasa konsultasi dan jaminan sehingga membuat perusahaan mempertimbangkan adanya pelaporan terintegrasi (Bananuka et al., 2019). Perusahaan *go public* mendapat sorotan dari publik mengenai kegiatan operasionalnya sehingga diperlukan pengungkapan informasi secara sukarela (Sembiring, 2005) sehingga mengeluarkan biaya untuk mengungkapkan informasi (Marfuah & Cahyono, 2011). Oleh karena itu, tujuan penelitian ini untuk menjawab inkonsistensi hasil dari hubungan *integrated reporting* dan nilai perusahaan.

Informasi yang termuat dalam *integrated reporting* mampu menunjukkan kinerja perusahaan. Pelaporan terintegrasi yang dibuat oleh manajer menciptakan nilai perusahaan (Jihene & Moez, 2019; Utomo & Machmuddah, 2021). Manajer diasumsikan mewakili keterlibatan pemegang saham (kepentingan pengendali atau non-pengendali) dalam operasional perusahaan

sehingga kompensasi merupakan masalah tata kelola internal perusahaan yang mempengaruhi respons manajer (Kartadjudjuma & Rodgers, 2019). Peran kompensasi manajer adalah sebagai motivasi manajer bekerja di perusahaan dan mencari cara untuk mendapatkan keuntungan (Azmi & Aprayuda, 2021; M. Lee & Hwang, 2019) serta meningkatkan nilai perusahaan (Park & Byun, 2022) karena kompensasi yang setara dengan prestasi manajer diberikan sebagai insentif untuk melakukan tugasnya (Utomo & Machmuddah, 2021). Kontrak pembayaran kompensasi manajer disusun berdasarkan kinerja pada penilaian sistem informasi akuntansi (Daryaei et al., 2022). Semakin meningkat kinerja manajer di perusahaan maka semakin tinggi kompensasi yang akan didapatkan manajer (Song & Wan, 2019) sehingga mampu memotivasi manajer untuk menciptakan nilai tambah perusahaan melalui penyusunan *Integrated Reporting*. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menambahkan kompensasi sebagai variabel pemoderasi.

Manajer harus menyajikan *Integrated Reporting* sesuai dengan kondisi perusahaan pada periode tersebut. Sesuai dengan dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Isra' ayat 36.

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولٌ

Artinya: Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu aka diminta pertanggungjawabannya. Dalam hal ini, manajer harus dapat mempertanggungjawabkan penyajian *Integrated Reporting*.

Penelitian mengenai *Integrated Reporting* memerlukan lebih dari satu teori untuk menjelaskan pengungkapan pelaporan terintegrasi (Lakhani & Herbert, 2022). Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori signaling. Penelitian mengenai pelaporan sukarela sebelumnya menggunakan teori sinyaling (Anna & Dwi R.T, 2019; Budiana & Budiasih, 2020; Farhana & Adelina, 2019; Hulasoh & Mulyati, 2022; Nurkumalasari et al., 2019). Teori

signaling menjelaskan penerapan pelaporan terintegrasi mampu meningkatkan nilai perusahaan. *Integrated Reporting* menyatukan informasi yang material tentang strategi, tata kelola, kinerja, dan perspektif organisasi dengan cara mencerminkan konteks komersial, sosial serta lingkungan pada operasional perusahaan (Di Vaio et al., 2020). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *integrated reporting* terhadap nilai perusahaan dengan kompensasi manajer sebagai pemoderasi. Berdasarkan uraian penjelasan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Integrated Reporting* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kompensasi Manajer Sebagai Variabel Pemoderasi”.

Penelitian ini memiliki beberapa kontribusi bagi pengetahuan dan literatur selanjutnya, manajer perusahaan, dan pemerintah. Pertama, bagi literatur selanjutnya penelitian ini dapat menambah pengetahuan atau referensi serta menjadi dasar untuk penulisan selanjutnya mengenai *integrated reporting*, nilai perusahaan, dan kompensasi manajer. Kedua, penelitian ini dapat digunakan penambah pengetahuan bagi manajemen perusahaan sebagai bahan pertimbangan mengenai kebijakan kompensasi manajer di perusahaan. Ketiga, penelitian ini dapat digunakan oleh regulator pemerintah sebagai bahan pertimbangan mengenai penyusunan regulasi pengungkapan sukarela atau *integrated reporting*.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Integrated Reporting* perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kompensasi manajer berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kompensasi manajer dapat memoderasi pengaruh *Integrated Reporting* perusahaan terhadap nilai perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Integrated Reporting* perusahaan terhadap nilai perusahaan,

2. Untuk menganalisis pengaruh kompensasi manajer terhadap nilai perusahaan,
3. Untuk menganalisis apakah kompensasi manajer dapat memoderasi pengaruh *Integrated Reporting* perusahaan terhadap nilai perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis pada penelitian ini adalah menambah literatur akuntansi terkait *Integrated Reporting* perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya terkait topik yang sama. Sedangkan manfaat praktis pada penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan perusahaan mengenai kompensasi manajer dalam kinerjanya dan regulator pemerintah untuk menyusun regulasi tentang pengungkapan *Integrated Reporting*.